

HUBUNGAN USIA KAWIN DAN PARITAS DENGAN KEJADIAN KANKER SERVIKS DI INSTALASI RAWAT INAP KEBIDANAN RSI SITI KHADIJAH

Indah Rahmadaniah

Dosen Akbid Abdurahman Palembang
dindin_daniah@yahoo.com

ABSTRACT

Cervix cancer is the most biggest problem for whole women in the world, with the number of new case around 529.409 and around 89% it happens in the development countries. Based on medical record of Siti Khadijah Hospital 2012 achieve 84 cases, in 2013 year achieve 229 cases and in 2013 year achieve 184 cases. Causes of cervix cancer still does not know but one of risk factor is age of marriage and parity. The Objective of this research is to know the relation between the age of marriage and parity with the happening of cervix cancer in installation of RSI Siti Khadijah Palembang in the year of 2013. The method of research that used analytic koleration with cross sectional approach .The data that used secondary data by checklist. The population in this research are 251 people and sample of this research are 100 people. Technic Sampling that used simple random sampling. Analysis data used statistic test by chi square. From bivariat result there is relation between age of marriage with cervix cancer ($p = 0,049$) and there is not relation between parity and cervix cancer ($p = 0,261$). For medical worker have to consultation and give information about health reproduction, special for dangerous of koitus with young age.

Keyword : Age of marriage, Parity, Cervix Carcer

ABSTRAK

Kanker leher rahim atau kanker serviks adalah salah satu masalah kesehatan terkemuka yang mencolok bagi perempuan diseluruh dunia dengan diperkirakan 529.409 kasus baru dan sekitar 89 persen di negara-negara berkembang. Berdasarkan data di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah angka estimasi rate insiden kanker serviks pada tahun 2012 mencapai 84 kasus, pada tahun 2013 mencapai 229 kasus dan pada tahun 2013 mencapai 184 kasus. Penyebab pasti kanker serviks belum diketahui tetapi salah satu faktor resiko terjadinya displasia serviks dan kanker adalah menikah usia muda dan paritas tinggi,. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia kawin dan paritas dengan kejadian kanker serviks di intalasi rawat inap kebidanan RSI siti Khadijah Palembang tahun 2013. Jenis penelitian yang digunakan adalah *analitik kolerasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan alat ukur checklist. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 251 orang dan sampel penelitian ini adalah 100 responden. Teknik sampling yang digunakan adalah *Simple Random Sampling*. Analisa data dengan menggunakan hasil uji statistik *Chi-Square*. Dari hasil bivariat Terdapatnya hubungan usia kawin dengan kejadian kanker serviks ($p \text{ value} = 0,049$), dan tidak ada hubungan yang signifikan antara paritas dengan kejadian kanker serviks ($p \text{ value} = 0,261$). Bagi pelayanan kesehatan perlu melakukan sosialisasi dan pemberian informasi tentang kesehatan reproduksi khususnya bahaya melakukan hubungan seksual pada usia muda.

Kata Kunci : Usia Kawin, Paritas, Kanker Serviks.

PENDAHULUAN

Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada serviks, dimana dalam keadaan ini terdapat sekelompok sel yang abnormal sehingga jaringan tubuh tidak dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya (Andrew, 2009).

Menurut data WHO diketahui terdapat 493.243 jiwa pertahun penderita kanker serviks baru di dunia. Dengan angka kematian karena kanker serviks ini sebanyak 273.505 jiwa pertahun (Emilia, 2010). Kanker serviks menduduki urutan kedua dari penyakit kanker yang menyerang perempuan di dunia dan urutan pertama di negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia. Diperkirakan 500.000 kasus baru kanker serviks terjadi setiap tahunnya di dunia, 80% dari kasus tersebut terdapat dinegara-negara yang sedang berkembang (Aziz, 2006).

Di Indonesia, kanker serviks menempati urutan kedua terbanyak dari semua jenis kanker dan merupakan penyebab kematian utama pada wanita (Aziz 2006).

Di Kota Palembang angka estimasi rate kanker serviks pada tahun 2012 mencapai 85 kasus, pada tahun 2013 mencapai 54 kasus. (Dinas kesehatan kota Palembang, 2010).

Di Rumah Sakit Islam Siti Khadijah angka kejadian kanker serviks pada tahun 2012 mencapai 84 kasus, pada tahun 2013 mencapai 229 kasus (Rekam Medik RSI Siti Khadijah, 2013).

Penyebab pasti kanker serviks belum diketahui tetapi faktor resiko terjadinya displasia serviks dan kanker adalah memiliki banyak mitra seksual, koitus pertama sangat dini (<20), menikah usia muda, hamil pertama usia muda, paritas tinggi, status sosial ekonomi rendah dan merokok (Rahayu, 2013)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan usia kawin dan paritas dengan kejadian kanker serviks di instalasi rawat inap kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang tahun 2013.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan Analitik korelasi. Penelitian korelasional merupakan penelitian penelaahan, hubungan

antara 2 variabel atau lebih pada suatu situasi atau kelompok. Di dalam penelitian ini digunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana variabel sebab akibat yang terjadi pada obyek penelitian diukur atau dikumpulkan secara simultan/ dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu yang didiagnosa kanker di instalasi rawat inap kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2013 yaitu sebanyak 251 orang. Sampel data penelitian ini adalah sebagian ibu yang didiagnosa kanker di instalasi rawat inap kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2013 yaitu sebanyak 100 orang, pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*.

Dalam penelitian ini lokasi penelitian di instalasi rawat inap kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan mei sampai juni 2013. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti adalah dengan mencatat data di RSI Siti Khadijah Palembang dan instrumen yang digunakan adalah checklist.

Pengolahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut : 1) *Editing* : Pada tahap ini peneliti melakukan koreksi data untuk melihat kebenaran pengisian. 2) *Coding* : Peneliti melakukan pemberian kode pada data untuk memudahkan pengelompokan dan klasifikasi. 3) *Prosessing* : Peneliti memproses, memasukkan data ke komputer melalui program SPSS. Sebelum dilakukan analisa dengan komputer peneliti melakukan pengecekan ulang terhadap data. 4) *Cleaning* Merupakan proses pemeriksaan data yang telah dimasukkan apakah sudah benar atau lengkap.

Data yang sudah dilakukan pengolahan kemudian dianalisa secara bertahap sesuai dengan tujuan penelitian, peneliti melakukan analisa dengan analisa univariat dan bivariat.

HASIL PENELITIAN

Analisa Univariat

Analisis univariat dalam penelitian ini akan menggambarkan distribusi frekuensi dari seluruh variabel (Usia Kawin, Paritas, dan kanker Serviks).

Kejadian Kanker Serviks

Hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan kejadian kanker serviks di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2013 dibagi menjadi 2 kategori yaitu “ya” dan “tidak”. Hasil analisa tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini :

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kanker Serviks di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2013.

No	Kanker Serviks	Jumlah	Persentase (%)
1.	Ya	63	63%
2.	Tidak	37	37%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel 1. diatas diketahui bahwa responden yang didiagnosa kanker serviks sebanyak 63 responden (63%) dan responden yang didiagnosa tidak kanker serviks sebanyak 37 responden (37%).

Usia Kawin

Hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia Kawin di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2013 dibagi menjadi 2 kategori yaitu “Resiko tinggi” dan “Resiko rendah”. Hasil analisa tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini :

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia Kawin di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2013

No	Usia Kawin	Jumlah	Persentase (%)
1.	Resiko Tinggi	52	52%
2.	Resiko Rendah	48	48%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel 2. diatas dapat diketahui bahwa responden yang memiliki usia kawin dengan resiko tinggi sebanyak 52 responden (52%) dan responden yang memiliki usia kawin dengan resiko rendah sebanyak 48 responden (48%).

Paritas

Hasil analisis distribusi frekuensi responden berdasarkan Paritas di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2013 dibagi menjadi 2 kategori yaitu “Resiko tinggi” dan “Resiko rendah”. Hasil analisa tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini :

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Paritas di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2013

No	Paritas	Jumlah	Persentase (%)
1.	Resiko Tinggi	41	41%
2.	Resiko Rendah	59	59%
Jumlah		100	100%

Berdasarkan tabel 3. dapat diketahui bahwa responden yang memiliki paritas dengan resiko tinggi sebanyak 41 responden (41%) dan responden yang memiliki usia kawin dengan resiko rendah sebanyak 59 responden (59%).

Analisa Bivariat

Analisa bivariat menggunakan analisis *Chi-Square* dimana variabel yang dikorelasikan berbentuk kategori untuk mengetahui hubungan variabel Independent dan variabel dependen.

Analisa bivariat dalam penelitian ini berfungsi untuk mencari hubungan antara variabel (Usia Kawin, Paritas, dan Kanker Serviks).

Hubungan Usia Kawin dengan Kanker Serviks di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2013

Berdasarkan data yang telah dilakukan pengolahan didapatkan responden yang mengalami kanker serviks dan memiliki usia

kawin dengan resiko tinggi sebanyak 38 responden (73,0%), jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang mengalami kanker serviks dan usia kawin dengan resiko rendah yaitu sebanyak 25 responden (52,0%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan p Value = 0,049, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka p value $\geq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) ditolak, Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Ini berarti ada hubungan yang bermakna antara usia kawin dengan kanker serviks di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2013.

Hubungan Paritas dengan Kanker Serviks di Instalasi Rawat Inap Kebidanan RSI Siti Khadijah Palembang Tahun 2013.

Berdasarkan data yang telah dilakukan pengolahan didapatkan responden mengalami kanker serviks dan memiliki paritas dengan resiko tinggi sebanyak 29 responden (70,7%), jumlah ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang mengalami kanker serviks dan paritas dengan resiko rendah yaitu sebanyak 34 responden (57,0%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan p Value = 0,261, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka p value $\geq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) diterima, Hipotesis Alternatif (H_a) ditolak. Ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kanker serviks di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2013.

PEMBAHASAN

Kanker Serviks

Penelitian yang dilakukan pada 100 responden di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2013, untuk kategori responden yang mengalami kanker serviks sebanyak 67 responden (67%), dan responden yang tidak mengalami kanker serviks yaitu sebanyak 37 responden (37%).

Kanker serviks adalah suatu proses keganasan yang terjadi pada serviks, dimana dalam keadaan ini terdapat sekelompok sel yang abnormal sehingga jaringan tubuh tidak

dapat melaksanakan fungsi sebagaimana mestinya (Andrew, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Setyarini (2009) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian kanker leher rahim di RSUD DR. Moewardi Surakarta, penelitian ini dilakukan terhadap 48 pasien rawat jalan di bagian Poli Obsgyn RSUD Dr. Moewardi, diketahui bahwa kanker leher rahim menyerang sebagian besar responden yang berusia > 35 tahun, responden yang menikah pada usia 20, responden yang melahirkan > 3 kali, dan responden yang menggunakan kontrasepsi oral dalam jangka waktu lama yaitu > 4 tahun.

Menurut Andrews (2009) faktor yang menyebabkan peningkatan resiko kanker serviks adalah usia saat pertama kali melakukan hubungan seksual, banyaknya partner seks, banyaknya kehamilan, selain faktor resiko tersebut, masih ada faktor lain, yaitu kebiasaan merokok dan kelompok sosial ekonomi.

Pada tahun 2013 kanker serviks di instalasi rawat inap kebidanan rumah sakit islam siti khadijah palembang mengalami penurunan yaitu 184 kasus jika di bandingkan pada tahun 2013 yang mencapai 229 kasus kanker serviks, hal ini dikarenakan kemungkinan masyarakat telah menyadari akan bahaya dan penyebab kanker serviks sehingga menjauhi hal-hal yang menjadi faktor resiko kanker serviks. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa kesadaran akan penyebab dan bahaya kanker serviks pada masyarakat sangat penting untuk menekan angka mortalitas dan morbilitas kanker serviks, sehingga kejadian kanker serviks bisa menurun.

Hubungan Usia Kawin dengan Kanker Serviks.

Berdasarkan penelitian didapatkan responden yang mengalami kanker serviks dan memiliki usia kawin dengan resiko tinggi sebanyak 38 responden (73,0%), jumlah ini lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang mengalami kanker serviks dan usia kawin dengan resiko rendah yaitu sebanyak 25 responden (52,0%).

Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan p Value = 0,049, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha = 0,05$ maka p value $\geq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (H_0) diterima, Hipotesis

Alternatif (Ha) ditolak. Ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara usia kawin dengan kanker serviks di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2013. Dengan demikian hipotesis yang menyatakan ada hubungan yang bermakna antara usia kawin dan kejadian kanker serviks terbukti secara statistik.

Hal ini sejalan dengan teori Diananda, (2007) yang mengatakan Menikah pada usia kurang 20 tahun dianggap terlalu muda untuk melakukan hubungan seksual dan berisiko terkena kanker leher rahim sebesar 10-12 kali lebih besar dari pada mereka yang menikah pada usia >20 tahun, hal ini dikarenakan melakukan hubungan seksual pada usia kurang dari 20 berpointasi mengidap alat reproduksi belum matang secara maksimal, akibatnya daerah sekitar ini akan dengan mudah terinfeksi virus, termasuk virus HPV yang dapat menyebabkan perubahan sel-sel epitel skuamosa menjadi lesi prakanker dan akhirnya menjadi kanker yang invasif.

Hubungan Paritas dengan Kanker Serviks.

Berdasarkan penelitian responden yang mengalami kanker serviks dan memiliki paritas dengan resiko tinggi sebanyak 29 responden (70,7%), jumlah ini lebih sedikit jika dibandingkan dengan responden yang mengalami kanker serviks dan paritas dengan resiko rendah yaitu sebanyak 34 responden (57,0%). Hasil uji statistik *Chi Square* didapatkan p Value = 0,261, yang jika dibandingkan dengan nilai $\alpha=0,05$ maka p value $\geq 0,05$, sehingga Hipotesis Nol (Ho) diterima, Hipotesis Alternatif (Ha) ditolak. Ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kanker serviks di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2013.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori Diananda, (2007) yang mengatakan wanita dengan paritas tinggi berisiko 5,5 kali untuk terkena kanker leher rahim.

Dengan seringnya seorang ibu melahirkan, maka akan berdampak pada seringnya terjadi perlukaan di organ reproduksinya yang akhirnya dampak dari luka tersebut akan memudahkan timbulnya *Human Papilloma*

Virus (HPV) sebagai penyebab terjadinya penyakit kanker leher rahim.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori yang ada dapat dibuat kesimpulan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dan kanker serviks di instalasi rawat inap kebidanan rumah sakit islam siti khadijah. Hal ini kemungkinan dikarenakan ada faktor lain yang lebih berperan seperti riwayat keluarga penderita kanker, pola hidup dan kebiasaan merokok.

KESIMPULAN

- 1) Distribusi frekuensi responden yang mengalami kanker serviks sebanyak 63 responden (63%) dan yang tidak mengalami kanker serviks sebanyak 37 responden (37%).
- 2) Distribusi frekuensi responden yang memiliki usia kawin dengan resiko tinggi sebanyak 52 responden (52%) dan responden yang memiliki usia kawin dengan resiko rendah sebanyak 48 responden (48%).
- 3) Distribusi frekuensi responden yang memiliki paritas dengan resiko tinggi sebanyak 41 responden (41%) dan responden yang memiliki paritas dengan resiko rendah sebanyak 59 responden (59%).
- 4) Ada hubungan yang bermakna antara usia kawin dengan kanker serviks di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2013 ($p=0,049$).
- 5) Tidak ada hubungan yang bermakna antara paritas dengan kanker serviks di Instalasi Rawat Inap Kebidanan Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang Tahun 2013 ($p=0,261$).

DAFTAR PUSTAKA

- Andrew, G. 2009. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: EGC.
- Aziz, F M. (2006) Deteksi Dini Kanker, Skrining Dan Deteksi Dini Kanker Serviks. (Eds) Ramli Muchlis, Umbas Rainy, Panigoro S. Sonar Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia Jakarta

- Bobak. 2005. *Buku Ajar Keperawatan Maternitas*. Edisi ke-4. Jakarta: EGC.
- DianandaR. 2007 *Mengenal Seluk Beluk Kanker*. Yogyakarta : Katahati
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. 2010. Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang
- Emilia, O dkk. (2010) *Bebas Ancaman Kanker Serviks*. Yogyakarta Media Pressindo
- Rahayu, D. S. 2013. *Asuhan Ibu dengan Kanker Serviks*. Jakarta: Selemba Medika
- Rekam Medik Rumah Sakit Islam Siti Khadijah Palembang. 2013
- Rhapl C. Benson dan Martin L. P. 2008. *Buku Saku Obstetri dan Genekologi*. Jakarta : EGC.
- Setyarini, E. 2009. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Kanker Leher Rahim di RSUD DR. Moewardi Surakarta. *Skripsi*, Fakultas ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.